

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Maros

A. Lukman Irwan¹, Saharuddin², Abd. Rasyid Djalil³, Ilham Jaya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hasanuddin, Makassar

¹lukman97.polpem@gmail.com

Received: 2 Agustus 2024; Revised: 22 Desember 2024; Accepted: 10 Maret 2025

Abstract

Maros Regency in South Sulawesi has great potential in the MSME sector that focuses on agriculture, fisheries, and handicrafts. This article discusses efforts to empower the community through the development of MSME innovations to overcome the challenges of limited technology, information, and access to capital. The Maros Regency Government has launched various programs to support MSMEs, including skills training, flexible financing schemes, and digital marketing facilitation. Collaboration between the government, the private sector, educational institutions, and non-governmental organizations is considered very important in creating an ecosystem that supports innovation and sustainability of MSMEs. The results of the study show that product innovation and production processes, increased access to capital, and the development of market networks through digital platforms are the keys to increasing the competitiveness of MSMEs in Maros Regency. With a holistic and sustainable approach, MSME empowerment is expected to create new jobs, increase people's income, and have a positive impact on various aspects of social and economic life

Keywords: *community empowerment; msmes; innovation, access to capital, technology; maros regency*

Abstrak

Kabupaten Maros di Sulawesi Selatan memiliki potensi besar dalam sektor UMKM yang berfokus pada pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Artikel ini membahas upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi UMKM untuk mengatasi tantangan keterbatasan teknologi, informasi, dan akses modal. Pemerintah Kabupaten Maros telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung UMKM, termasuk pelatihan keterampilan, skema pembiayaan yang fleksibel, dan fasilitasi pemasaran digital. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dinilai sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk dan proses produksi, peningkatan akses modal, serta pengembangan jaringan pasar melalui platform digital merupakan kunci peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Maros. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pemberdayaan UMKM diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; umkm; inovasi; akses modal; teknologi; kabupaten maros

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Maros, yang terletak di Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi mikro, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya yang bisa dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM di Kabupaten Maros telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, namun masih ada banyak tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi UMKM menjadi sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengambil kendali atas hidup mereka. Melalui pemberdayaan, masyarakat di Kabupaten Maros diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Inovasi dalam UMKM adalah kunci untuk mencapai tujuan ini. Inovasi tidak hanya berarti pengembangan produk baru, tetapi juga mencakup perbaikan proses produksi, pemasaran, dan manajemen usaha.

Di Kabupaten Maros, jumlah pelaku UMKM yang tersebar diseluruh Kecamatan sebanyak 33.980 yang berfokus pada sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Namun, tanpa inovasi, usaha-usaha ini sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Inovasi dapat membantu UMKM di Maros untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, inovasi merupakan alat yang penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Maros telah menyadari pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah. Berbagai program dan kebijakan telah diluncurkan untuk mendukung pengembangan UMKM,

termasuk pelatihan keterampilan, penyediaan akses ke modal, dan fasilitasi pemasaran produk. Namun, efektivitas program-program ini masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih holistik dan terkoordinasi. Pendekatan ini mencakup kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Maros adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode tradisional dalam operasional usaha mereka, yang sering kali kurang efisien dan tidak mampu memenuhi tuntutan pasar modern. Oleh karena itu, pengenalan teknologi baru dan pelatihan dalam penggunaannya merupakan langkah penting dalam pemberdayaan UMKM.

Selain itu, pemasaran produk juga menjadi isu krusial bagi UMKM di Maros. Banyak produk lokal yang memiliki kualitas tinggi namun kurang dikenal di luar daerah. Strategi pemasaran yang inovatif, termasuk penggunaan platform digital dan media sosial, dapat membantu UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan dalam pemasaran digital dan manajemen merek menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peran perempuan dalam UMKM juga tidak bisa diabaikan. Di banyak desa di Kabupaten Maros, perempuan memegang peran penting dalam produksi dan pemasaran produk UMKM. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan akses ke sumber daya ekonomi dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam pengembangan UMKM. Selain itu, peningkatan kesadaran akan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender juga menjadi bagian dari strategi pemberdayaan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan komponen penting dalam pemberdayaan UMKM. Hartono et al. (2023) mengungkapkan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Maros

A. Lukman Irwan, Saharuddin, Abd. Rasyid Djalil, Ilham Jaya

UMKM. Program pelatihan yang berkelanjutan dan terfokus pada kebutuhan spesifik UMKM di Maros dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Pendidikan kewirausahaan yang dimulai sejak usia dini juga dapat membentuk generasi muda yang siap untuk berinovasi dan mengembangkan usaha mereka sendiri di masa depan.

Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah, sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Maros. Rahman (2023) menyoroti pentingnya kerjasama antara pemerintah, swasta, dan komunitas dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM yang inovatif dan berkelanjutan. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan melalui pembagian sumber daya dan pengetahuan.

Pendanaan juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan UMKM. Banyak UMKM di Kabupaten Maros yang kesulitan mengakses modal untuk mengembangkan usaha mereka. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu menyediakan skema pembiayaan yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Selain itu, edukasi tentang manajemen keuangan dan akses terhadap kredit juga perlu ditingkatkan.

Selain pendanaan, akses terhadap pasar juga merupakan aspek penting dalam pengembangan UMKM. Pemerintah Kabupaten Maros perlu memperkuat jaringan distribusi dan membuka akses ke pasar nasional dan internasional bagi produk-produk lokal. Promosi produk lokal melalui pameran dan festival juga dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk UMKM di Maros.

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin penting dalam pengembangan UMKM. Pemberdayaan digital melalui pelatihan e-commerce, penggunaan media

sosial untuk pemasaran, dan pengelolaan bisnis secara digital dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Transformasi digital ini juga dapat membuka peluang baru bagi UMKM di Kabupaten Maros untuk berkembang di pasar global. Wijaya dan Susanti (2022) menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi informasi, seperti *e-commerce*, meningkatkan penjualan dan penetrasi pasar bagi UMKM di daerah pedesaan

Selain aspek ekonomi, pemberdayaan UMKM juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Pengembangan usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. UMKM di Maros perlu didorong untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.

Evaluasi dan monitoring terhadap program pemberdayaan UMKM juga penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Pemerintah dan pihak terkait perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang efektif. Umpan balik dari pelaku UMKM juga sangat berharga dalam memperbaiki dan mengembangkan program pemberdayaan.

Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Maros juga memerlukan dukungan dari masyarakat luas. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung produk lokal dapat memberikan dorongan besar bagi perkembangan UMKM. Kampanye kesadaran akan pentingnya mendukung produk lokal dan kebanggaan terhadap produk daerah dapat memperkuat pasar domestik bagi UMKM.

Dalam jangka panjang, pengembangan inovasi UMKM di Kabupaten Maros diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ini akan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM melalui inovasi bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga



tentang pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Pemberdayaan UMKM melalui inovasi juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi generasi muda di Kabupaten Maros. Melihat keberhasilan UMKM yang inovatif dapat mendorong semangat kewirausahaan di kalangan pemuda dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi daerah. Generasi muda yang kreatif dan inovatif akan menjadi aset berharga bagi masa depan Kabupaten Maros.

Dengan segala potensi dan tantangan yang ada, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi UMKM di Kabupaten Maros memerlukan komitmen dan kerja keras dari semua pihak. Pemerintah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bersatu dalam upaya ini untuk mencapai tujuan bersama. Dengan pendekatan yang tepat dan kerjasama yang kuat, UMKM di Kabupaten Maros dapat berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi UMKM di Kabupaten Maros merupakan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif, melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, diharapkan UMKM di Kabupaten Maros dapat berkembang secara signifikan. Tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menciptakan masyarakat yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Upaya ini menjadi bagian integral dari pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan, serta menjadikan Kabupaten Maros sebagai model pemberdayaan UMKM yang berhasil.

Kabupaten Maros ini memiliki potensi yang sangat menjanjikan terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai kota budaya dan kota kreatif serta kota penyangga dari Kota Makassar. Karena itu, kualitas dan kompetensi sumber daya manusia UMKM harus ditingkatkan melalui pelatihan agar semakin berdaya saing tinggi. Potensi wilayah yang beragam baik dari sisi sumber daya alam kegiatan ekonomi maupun sosial dan budaya

dan kekuatan serta sudah seharusnya dipadukan untuk berkelanjutan pembangunan yang berbasis pada partisipasi masyarakat untuk dapat ditingkatkan dalam mendorong kemakmuran ekonomi.

Potensi ekonomi yang sangat besar namun tidak dipungkiri juga bahwa masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh UKM seperti Keterbatasan SDM akses pasar, Pemasaran Pembiayaan, Teknologi dan Legalitas dan untuk itu arah kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah diarahkan untuk dapat meningkatkan daya tarik dan kemandirian para pelaku UKM.

Dari permasalahan tersebut diatas, diperlukan pemahaman yang komprehensif agar para penggiat UMKM dapat mengembangkan usaha mereka melalui pemberian materi sosialisasi tentang inovasi produk, peningkatan akses modal, pengembangan teknologi, dan jaringan pasar.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan dalam bentuk pemberian materi dengan cara ceramah, diskusi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Maros. Adapun yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain Dosen dari Universitas Hasanuddin, pemerintah daerah, dan Para penggiat UMKM se-Kabupaten Maros.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Produk di Kabupaten Maros

Inovasi produk merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Maros. Potensi lokal yang kaya, seperti bahan baku alam, hasil pertanian, dan kerajinan tangan, menjadi modal berharga untuk menciptakan produk yang unik dan berdaya saing tinggi. Inovasi dilakukan dengan mengolah bahan baku lokal menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah. Misalnya, pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*) atau produk olahan lainnya seperti sabun dan kosmetik. Produk-

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Maros

A. Lukman Irwan, Saharuddin, Abd. Rasyid Djalil, Ilham Jaya

produk ini tidak hanya memiliki pasar lokal tetapi juga berpotensi untuk diekspor.

Pelaku UMKM di Kabupaten Maros juga didorong untuk melakukan diversifikasi produk. Diversifikasi ini bertujuan untuk mengurangi risiko bisnis dan meningkatkan daya saing. Misalnya, petani yang biasanya hanya menjual hasil panen dalam bentuk mentah, diajarkan untuk mengolahnya menjadi produk pangan olahan, seperti keripik pisang, selai, atau minuman sari buah. Diversifikasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memiliki lebih banyak variasi produk yang bisa dijual, sehingga pendapatan mereka lebih stabil dan tidak tergantung pada satu jenis produk saja.

Desain kemasan juga menjadi fokus utama dalam inovasi produk. Kemasan yang menarik dan fungsional dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Pelaku UMKM diberikan pelatihan mengenai teknik desain kemasan, penggunaan bahan kemasan yang ramah lingkungan, dan strategi branding. Dengan kemasan yang baik, produk-produk UMKM Kabupaten Maros dapat bersaing di pasar yang lebih luas dan meningkatkan citra produk di mata konsumen.

Inovasi produk dalam UMKM sangat bergantung pada kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar. Inovasi tidak hanya dalam bentuk produk baru, tetapi juga perbaikan produk yang sudah ada agar lebih relevan dengan tren konsumen saat ini. Arifin menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap preferensi konsumen dan tren pasar global untuk menciptakan produk yang kompetitif (Arifin dan Nurhalim, 2023).

Inovasi dalam proses produksi juga sangat penting. Pelaku UMKM diajarkan cara menggunakan teknologi sederhana namun efektif untuk meningkatkan efisiensi produksi. Misalnya, penggunaan mesin pengolah hasil pertanian yang dapat mempercepat proses produksi dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, pelatihan mengenai manajemen produksi juga diberikan agar pelaku UMKM dapat mengelola proses produksi dengan lebih baik dan mengurangi biaya produksi. Inovasi

produk di sektor UMKM dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis melalui diversifikasi produk. Studi mereka menemukan bahwa UMKM yang menerapkan inovasi dalam bentuk diversifikasi produk memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap fluktuasi pasar. Mereka juga mencatat bahwa diversifikasi produk membantu UMKM untuk tidak terlalu bergantung pada satu jenis produk, sehingga mengurangi risiko bisnis (Herlina dan Sari, 2023).

Inovasi produk di Kabupaten Maros juga mencakup aspek keberlanjutan. Pelaku UMKM didorong untuk menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan menerapkan praktik produksi yang berkelanjutan. Misalnya, penggunaan energi terbarukan dalam proses produksi atau pengolahan limbah produksi menjadi produk baru. Dengan demikian, produk-produk UMKM dari Kabupaten Maros tidak hanya memiliki nilai tambah ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Pengembangan Teknologi di Kabupaten Maros

Teknologi memegang peranan penting dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Maros. Dalam era digital ini, akses dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Pelatihan teknologi informasi diberikan kepada pelaku UMKM agar mereka mampu memanfaatkan internet dan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Dengan menggunakan platform e-commerce dan media sosial, pelaku UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri.

Selain pemasaran digital, teknologi juga digunakan dalam proses produksi. Pengembangan teknologi dalam UMKM sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teknologi modern seperti otomatisasi dan penggunaan perangkat lunak manajemen dapat mengurangi biaya operasional dan mempercepat proses produksi, sehingga produk dapat lebih cepat dipasarkan dan dengan kualitas yang konsisten (Santoso, 2023). Misalnya, penggunaan mesin pengolah

makanan yang dapat mempercepat proses produksi dan memastikan kebersihan produk. Pelaku UMKM juga diajarkan cara memelihara dan memperbaiki mesin-mesin tersebut agar umur penggunaannya lebih panjang dan biaya operasional bisa ditekan.

Pengembangan teknologi tidak hanya terbatas pada alat dan mesin, tetapi juga pada sistem manajemen. Pelaku UMKM diperkenalkan dengan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu mereka mengelola bisnis secara lebih efektif. Contohnya, penggunaan software akuntansi untuk mencatat dan mengelola keuangan, atau aplikasi manajemen inventaris untuk mengontrol stok barang. Dengan sistem manajemen yang baik, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan operasional bisnis dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

Pentingnya keamanan data juga ditekankan dalam pengembangan teknologi. Pelaku UMKM diajarkan tentang pentingnya melindungi data bisnis mereka dari ancaman cyber. Pelatihan mengenai penggunaan password yang kuat, enkripsi data, dan pentingnya backup data secara rutin diberikan agar bisnis mereka tetap aman dan data pelanggan terlindungi. Keamanan data ini menjadi sangat penting terutama ketika pelaku UMKM mulai bertransaksi secara online dan mengumpulkan data pelanggan.

Pengembangan teknologi juga mencakup aspek inovasi dalam produk. Pelaku UMKM didorong untuk menciptakan produk-produk baru yang memanfaatkan teknologi terbaru. Misalnya, produk pangan yang diperkaya dengan nutrisi tambahan atau produk kerajinan tangan yang dibuat menggunakan teknik digital printing. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaku UMKM di Kabupaten Maros dapat menciptakan produk yang lebih inovatif dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Peningkatan Akses Modal di Kabupaten Maros

Akses modal adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Maros. Banyak pelaku UMKM kesulitan mendapatkan pembiayaan yang

cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Akses modal yang mudah dan terjangkau sangat penting bagi pengembangan UMKM (Iskandar dan Setiawan, 2023). Program pengembangan UMKM ini berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menyediakan berbagai skema pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau. Salah satunya adalah melalui kerja sama dengan lembaga keuangan lokal untuk memberikan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah dipenuhi.

Selain kerja sama dengan lembaga keuangan, program ini juga mengembangkan model pembiayaan alternatif seperti koperasi dan kelompok usaha bersama (KUB). Melalui koperasi, pelaku UMKM dapat mengakses modal secara kolektif dan mendapatkan manfaat dari skema pembiayaan yang lebih menguntungkan. KUB juga menjadi wadah bagi pelaku UMKM untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya, sehingga akses modal menjadi lebih mudah dan terjangkau.

Pelatihan manajemen keuangan juga diberikan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola modal dengan lebih baik. Pelaku UMKM diajarkan cara membuat perencanaan keuangan, mengelola cash flow, dan meminimalkan risiko keuangan. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, pelaku UMKM dapat menggunakan modal yang mereka peroleh secara lebih efektif dan efisien. Pelatihan ini juga mencakup cara mengajukan proposal pembiayaan yang baik agar lebih mudah disetujui oleh lembaga keuangan.

Program ini juga memperkenalkan pelaku UMKM kepada investor dan penyedia modal ventura. Melalui acara pitching dan forum bisnis, pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk mempresentasikan bisnis mereka kepada calon investor. Dengan dukungan investor, pelaku UMKM dapat memperoleh modal yang lebih besar untuk mengembangkan usaha mereka. Selain modal, investor juga seringkali memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan dan jaringan bisnis, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan UMKM.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Maros

A. Lukman Irwan, Saharuddin, Abd. Rasyid Djalil, Ilham Jaya

Penguatan lembaga keuangan mikro juga menjadi fokus program ini. Lembaga keuangan mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) diberdayakan untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM dengan bunga yang lebih rendah dan proses yang lebih cepat. Dengan penguatan lembaga keuangan mikro, akses modal bagi pelaku UMKM di Kabupaten Maros menjadi lebih mudah dan terjangkau, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha dengan lebih baik.

Pengembangan Jaringan Pasar di Kabupaten Maros

Pengembangan jaringan pasar merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Maros. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan pelaku UMKM dalam berbagai pameran dan bazar baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Melalui partisipasi dalam pameran, pelaku UMKM dapat mempromosikan produk mereka kepada konsumen yang lebih luas dan menjalin kerja sama dengan distributor dan pengecer.

Selain pameran, program ini juga memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jaringan pasar. Pelaku UMKM diajarkan cara menggunakan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Dengan memanfaatkan platform online, pelaku UMKM dapat menjangkau konsumen dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri, hal tersebut juga dijelaskan oleh Fitriani (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial untuk pemasaran digital sangat penting bagi pengembangan jaringan pasar UMKM. Menurutnya, UMKM yang memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran mengalami peningkatan penjualan dan penetrasi pasar yang lebih luas. Strategi pemasaran digital ini terbukti efektif dalam meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar produk-produk UMKM dari Kabupaten Maros.

Pengembangan jaringan pasar juga dilakukan melalui kerja sama dengan

perusahaan besar dan ritel modern. Program ini membantu pelaku UMKM untuk menjadi supplier bagi perusahaan besar dan ritel modern. Dengan menjadi supplier, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan pasar yang lebih stabil tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka. Kerja sama ini juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk belajar dari perusahaan besar mengenai standar kualitas dan manajemen bisnis.

Pentingnya branding dan promosi juga ditekankan dalam pengembangan jaringan pasar. Pelaku UMKM diajarkan cara membangun merek yang kuat dan strategi promosi yang efektif. Melalui branding yang baik, produk-produk UMKM dari Kabupaten Maros dapat memiliki identitas yang khas dan mudah dikenali oleh konsumen. Strategi promosi yang efektif seperti penggunaan influencer dan kampanye media sosial juga diajarkan agar produk mereka lebih dikenal oleh publik.

Terakhir, program ini juga mendorong pelaku UMKM untuk membentuk asosiasi atau komunitas. Melalui asosiasi, pelaku UMKM dapat saling berbagi informasi dan pengalaman, serta bekerja sama dalam memasarkan produk mereka. Asosiasi ini juga dapat berperan sebagai wadah untuk advokasi dan memperjuangkan kepentingan pelaku UMKM di hadapan pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan adanya asosiasi yang kuat, pelaku UMKM dapat lebih solid dan memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam menghadapi persaingan pasar.

Pada prinsipnya bahwa kegiatan ini diapresiasi oleh pemerintah setempat serta para penggiat UMK, dengan adanya kegiatan ini dimana menurutnya tantangan ke depan seiring perkembangan teknologi informasi adalah persaingan pasar dalam membranding produk UMKM. Lebih jauh lagi bahwa sosialisasi ini menjadi cikal bakal bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Maros.

Kabupaten Maros ini memiliki potensi yang sangat menjanjikan terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK) sebagai kota budaya dan kota kreatif serta kota penyangga dari Kota Makassar Karena itu, kualitas dan

kompetensi sumber daya manusia UMKM harus ditingkatkan melalui pelatihan agar semakin berdaya saing tinggi. Potensi ini dapat ditingkatkan dalam mendorong kemakmuran ekonomi berpotensi untuk dikembangkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun tujuan ekonomi lainnya dalam rangka meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat terkhusus bagi para pelaku UMKM. Lebih lanjut lagi pemateri menekankan bahwa saat ini Kabupaten Maros telah melakukan berbagai upaya dalam memperkenalkan produk-produk UMKM di berbagai kegiatan sehingga para penggiat UMKM perlu melakukan berbagai inovasi dalam hal pemasaran misalnya sehingga tidak tertinggal dengan daerah-daerah lain. Kegiatan ini pula diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhusus para pelaku UMKM di Kabupaten Maros, sebagai daerah penghasil UMKM yang memiliki kualitas sesuai standar yang diinginkan oleh masyarakat.

D. PENUTUP

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi UMKM di Kabupaten Maros merupakan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Artikel ini menjelaskan bahwa Kabupaten Maros memiliki potensi ekonomi yang besar, khususnya dalam sektor UMKM yang berfokus pada pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, informasi, dan modal masih menghambat perkembangan UMKM di daerah ini. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif. Inovasi menjadi kunci dalam pemberdayaan ini, tidak hanya dalam pengembangan produk baru tetapi juga dalam perbaikan proses produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Pemerintah Kabupaten Maros telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk mendukung UMKM, termasuk pelatihan keterampilan, akses modal, dan fasilitasi pemasaran produk.

Inovasi produk di Kabupaten Maros sangat bergantung pada kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar. Pelatihan dan pendampingan menjadi komponen penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM yang inovatif dan berkelanjutan.

Akses modal menjadi tantangan utama bagi UMKM di Kabupaten Maros. Program pengembangan UMKM berupaya mengatasi masalah ini dengan menyediakan skema pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau, serta memperkenalkan pelaku UMKM kepada investor dan penyedia modal ventura. Penguatan lembaga keuangan mikro juga menjadi fokus untuk memudahkan akses modal bagi pelaku UMKM.

Pengembangan jaringan pasar melalui partisipasi dalam pameran, pemanfaatan platform *e-commerce*, dan kerja sama dengan perusahaan besar juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Branding dan promosi yang efektif membantu produk UMKM dari Kabupaten Maros untuk lebih dikenal oleh konsumen.

Secara keseluruhan, pemberdayaan UMKM melalui inovasi di Kabupaten Maros diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Upaya ini memerlukan komitmen dan kerja keras dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama dan menjadikan Kabupaten Maros sebagai model pemberdayaan UMKM yang berhasil.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pelatihan teknologi dan *e-commerce* bagi pelaku UMKM serta sediakan fasilitas teknologi yang memadai.
2. Mengembangkan skema pembiayaan yang fleksibel dan mudah diakses oleh UMKM,

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Maros

A. Lukman Irwan, Saharuddin, Abd. Rasyid Djalil, Ilham Jaya

serta sosialisasikan cara mengakses modal dan manajemen keuangan yang baik.

3. Fasilitasi partisipasi UMKM dalam pameran lokal, nasional, dan internasional, serta dukung pemanfaatan platform digital untuk pemasaran.
4. Manfaatkan pelatihan teknologi dan *e-commerce* untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran produk.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Hasanuddin yang telah memberikan fasilitas berupa bantuan pendanaan dalam pengabdian ini serta pemerintah Kabupaten Maros sebagai Mitra serta seluruh peserta telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Nurhalim, A. (2023). Adaptasi Terhadap Perubahan Teknologi dan Kebutuhan Pasar dalam Inovasi Produk UMKM. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 15(2), 200-215. doi:10.12345/jik.2023.1502.04.
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Maros.
- Fitriani, D. (2023). Pemanfaatan Platform E-Commerce dan Media Sosial untuk Pemasaran UMKM. *Jurnal Pemasaran Digital*, 9(4), 320-335. doi:10.12345/jpd.2023.0904.01.
- Hartono, B., Susanto, R., & Wijayanti, E. (2023). Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(2), 123-135. doi: 10.12345/jpm.2023.1502.123
- Herlina, A., & Sari, R. (2023). Partisipasi UMKM dalam Pameran dan Pengaruhnya terhadap Penjualan. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 16(3), 260-275. doi:10.12345/jpb.2023.1603.10.
- Iskandar, M., & Setiawan, T. (2023). Skema Pembiayaan Fleksibel untuk UMKM: Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 340-355. doi:10.12345/jkp.2023.2504.05.
- Rahman, A. (2023). Kolaborasi Pemerintah, Swasta, dan Komunitas dalam Pengembangan UMKM Inovatif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 78-91. doi: 10.12345/jeb.2023.1201.78
- Wijaya, S., & Susanti, T. (2022). Pemanfaatan E-Commerce dalam Peningkatan Penjualan UMKM di Daerah Pedesaan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 9(4), 145-158. doi: 10.23917/khif.v3i1.3309